



Sosialisasi Pentingnya Kelengkapan Dokumen Legalitas Yayasan dan Sekolah di Pasantren Darussalam Guntur Batubara

Dissemination of the Importance of Complete Legality Documents for Foundations and Schools at Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School

Nunti Sibuea^{1*}, Fider Lumban Batu², Jenda Ingan Mahuli³, Yusri⁴, Ismayani⁵, Nirwana Br. Bangun⁶

^{1,2,3,5,6}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana Medan

*Corresponding Author**: nuntisibuea1962@gamil.com

Abstrak

Tujuan Kegiatan PKM ini merupakan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada sekolah dan madrasah akan pentingnya dokumen legalitas yang salah satunya dalam hal ini adalah status penilaian dari BAN S/M. Kegiatan ini dilakukan di Pasantren Darussalam Guntur Batubara Sumatera Utara yang mengelola pendidikan tingkat Tsnowiyah dan Aliyah berkonsep pasantren modern Islam Terpadu (IT). Adapun lama kegiatan adalah dua hari. Hasil kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kepada pihak yayasan dan pengelola pasantren tentang pentingnya kelengkapan dokumen legalitas yayasan dan sekolah yaitu: 1) Untuk mengetahui sejauhmana dirinya telah memenuhi kriteria mutu yang sudah ditetapkan pemerintah atau standar nasional pendidikan sebagai standar minimal kualitas (minimum standards of quality); 2) Sebagai referensi bagi semua pihak pada lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga (institution's performance) dan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (short and long terms planning); 3) Sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan (sustainable quality improvement); dan 4) Sebagai bentuk kepatuhan (compliance) terhadap regulasi yang ditetapkan pemerintah serta sebagai bagian dari akuntabilitas publik (public accountability).

Kata Kunci : Kelengkapan; Dokumen Legalitas; Yaysan dan Sekolah.

Abstract

The purpose of this PKM activity is to socialize and provide education to schools and madrasah on the importance of legality documents, one of which in this case is the status of the BAN S/M assessment. This activity was carried out at the Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School, North Sumatra, which manages Tsnowiyah and Aliyah level education with the concept of Integrated Modern Islamic Boarding School (IT). The duration of the activity is two days. The results of this activity provide a deeper understanding of foundations and pesantren managers about the importance of complete legality documents for foundations and schools, namely: 1) To find out how far they have met the quality criteria set by the government or national education standards as minimum standards of quality (minimum standards) of quality); 2) As a reference for all parties in the institution to evaluate the performance of the institution (institution's performance) and short and long term planning (short and long term planning); 3) As a basis for improving and enhancing the quality of education in the future as part of sustainable quality improvement; and 4) As a form of compliance with regulations set by the government and as part of public accountability.

Keywords: Completeness; Legality Documents; Foundation and School.

PENDAHULUAN

Seringkali kita dihadapkan pada sejumlah pertanyaan, seperti mengapa akreditasi itu penting? Akreditasi penting bagi siapa? Demikian seterusnya. Jawabnya, akreditasi sangat penting bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). Hal itu karena hasil akreditasi merupakan salah satu indikator mutu (quality indicator) dan referensi dalam mengambil keputusan (decision making reference) untuk berbagai kebutuhan termasuk peningkatan mutu (quality improvement) pada masa yang akan datang.

Bagi lembaga, akreditasi membantu untuk mengetahui sejauhmana dirinya telah memenuhi kriteria mutu yang sudah ditetapkan pemerintah atau standar nasional pendidikan sebagai standar minimal kualitas (minimum standards of quality); sebagai referensi bagi semua pihak pada lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga (institution's performance) dan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (short and long terms planning); sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan (sustainable quality improvement); dan sebagai bentuk kepatuhan (compliance) terhadap regulasi yang ditetapkan pemerintah serta sebagai bagian dari akuntabilitas publik (public accountability).

Bagi masyarakat, akreditasi tidak kalah penting karena mereka adalah pelanggan utama dari suatu institusi pendidikan (education main customer). Diantara alasan mengapa akreditasi lembaga penting bagi masyarakat karena hasil akreditasi menggambarkan mutu suatu lembaga. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan memilih lembaga yang mana yang akan dituju untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua dapat mengetahui lembaga yang mana yang sesuai dengan kebutuhan anaknya untuk bersekolah. Melalui akreditasi, orang tua juga dapat mengetahui dan yakin serta merasa nyaman dengan legalitas sebuah lembaga yang telah diakreditasi. Jika belum diakreditasi, maka mutu dan legalitas sebuah lembaga (institution's quality and legal status) masih mengundang pertanyaan dari masyarakat. Disamping itu, orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah jika dalam suatu kondisi tertentu harus memindahkan anaknya bersekolah. Mereka tentu akan memilih lembaga yang lebih berkualitas. Dan, salah satu indikator kualitas atau mutu dapat diketahui melalui status akreditasi.

Sementara bagi pemerintah, akreditasi sangat penting karena merupakan amanah konstitusi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara eksplisit disebutkan pada pasal 60 Ayat 2; "Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik." Sebagai tindak lanjut amanah konstitusi tersebut pemerintah menetapkan kebijakan mutu yang tertuang dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijadikan dasar penetapan variabel, indikator, dan butir penilaian dalam instrumen penilaian akreditasi. Disamping itu, pemerintah juga menerbitkan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Mendikbud juga mengeluarkan Kepmendikbud Nomor 011/P/2018 tentang Pengangkatan Anggota Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Periode Tahun 2018-2022. BAN S/M bertugas menyiapkan kebijakan dan mekanisme akreditasi serta

membuat panduan teknis sebagai pedoman teknis pelaksanaan penilaian akreditasi. BAN S/M merupakan lembaga mandiri yang bertugas untuk melaksanakan akreditasi Sekolah dan Madrasah. Selanjutnya, BAN S/M melaporkan hasil akreditasi kepada pemerintah sebagai referensi pemetaan mutu dan perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang. Pertanyaan mengapa akreditasi penting dapat dijawab dengan alasan karena semua pihak berkepentingan dengan akreditasi sesuai dengan konteks kebutuhan masing-masing. Kepentingannya adalah sama, yaitu peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pendidikan bermutu diharapkan menghasilkan generasi dan pemimpin masa depan yang berkualitas. Sehingga dengan demikian akan membawa Indonesia ke pintu gerbang kemajuan di segala bidang. Pada akhirnya, negeri tercinta ini mampu berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Tujuan Kegiatan PKM ini merupakan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada sekolah dan madrasah akan pentingnya dokumen legalitas yang salah satunya dalam hal ini adalah status penilaian dari BAN S/M.

Kegiatan ini dilakukan di Pasantren Darussalam Guntur Batubara Sumatera Utara yang mengelola pendidikan tingkat Tsnowiyah dan Aliyah berkonsep pasantren modern Islam Terpadu (IT). Adapun lama kegiatan adalah dua hari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dimulai dengan menyampaikan materi persentase sesuai tema dan selanjutnya dilakukan tanya jawab. Adapun tahapannya yaitu:

- 1) Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat sosialisasi, serta menetapkan sasaran dalam sosialisasi. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi persentase dan contoh-contoh studi kasus.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi, meliputi kegiatan sosialisasi yang berupa teori dan contoh studi kasus.
- 3) Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan sosialisasi dan pelaporannya.

PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan ini yang menjadi materi sosialisasi dan edukasi selain dokumen legalitas seperti izin pendirian Yayasan, SK Penugasan/ Pengangkatan Kepala sekolah dan Pelaksana operasional lainnya, struktur organisasi dan dokumen lain yang dianggap perlu. Dari hasil pemeriksaan melalui on line dan koordinasi dengan pihak yayasan dan kepala sekolah diketahui bahwa izin formalitas pendirian pasantren dan pengangkatan kepala sekolah sudah ada di Pasantren Darussalam Guntur Batubara ini dan selanjutnya dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang akreditasi sekolah, sebab ini juga memerlukan dokumen-dokumen yang legal dan valid. Adapun pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut.

Materi Sosialisasi Pelaksanaan PKM

1. Pengertian Akreditasi Sekolah

Menurut KBBI, akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat keakuan atau kriteria tertentu. Akreditasi merupakan proses penilaian atau

evaluasi mutu suatu institusi oleh tim ahli (yang disebut asesor) yang berdasarkan pada standar mutu yang telah ditetapkan. Akreditasi dilakukan atas instruksi dari badan independen di luar institusi yang hasilnya berupa pengakuan terhadap suatu institusi telah memenuhi standar yang ditetapkan. Akreditasi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk menentukan apakah sebuah institusi layak beroperasi ataukah tidak.

Maka dalam hal ini arti akreditasi sekolah adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan.

2. Nilai Akreditasi Sekolah

Dengan demikian, hasil dari proses akreditasi sekolah tersebut berupa pengakuan Terakreditasi atau Tidak Terakreditasi. Untuk sekolah yang Terakreditasi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu:

- 1) Akreditasi A (Amat Baik) dengan rentang nilai 86 – 100
- 2) Akreditasi B (Baik) dengan rentang nilai 71 – 85
- 3) Akreditasi C (Cukup) dengan rentang nilai 56 – 70

Sedangkan jika nilai akreditasinya kurang dari 56, artinya sekolah tersebut mendapat predikat Tidak Terakreditasi atau dengan kata lain tidak layak mendapatkan predikat Terakreditasi.

3. Tujuan Akreditasi Sekolah

Menurut keputusan Mendiknas nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah bertujuan:

- 1) Memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu;
- 2) Menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

4. Fungsi Akreditasi Sekolah

Dengan penjabaran tujuan di atas maka hasil akreditasi tersebut berfungsi untuk :

- 1) Memberi gambaran tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu (efektivitas, efisiensi, dan inovasi) pendidikan
- 2) Memberi jaminan kepada publik bahwa sekolah yang telah terakreditasi dapat menyediakan layanan pendidikan sesuai standar yang ditetapkan
- 3) Memberi layanan publik bahwa siswa akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai persyaratan standar nasional.

5. Syarat Akreditasi Sekolah

Adapun sekolah / madrasah yang mengusulkan untuk diakreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Memiliki surat keputusan pendirian atau operasional sekolah / madrasah;
- 2) Memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas;

- 3) Memiliki sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan;
- 4) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan (PTK);
- 5) Melaksanakan kurikulum yang berlaku; dan
- 6) Telah meluluskan peserta didik.

Namun untuk kategori sekolah tertentu, seperti SLB, sekolah satu atap, sekolah di luar negeri, dan sekolah kerja sama, ditetapkan kebijakan akreditasi yang berbeda dengan sekolah pada umumnya.

6. Delapan Standar Penilaian Akreditasi Sekolah

Dalam akreditasi wajib bagi sekolah untuk memenuhi kriteria 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

- 1) Standar Isi. Berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Standar Proses. Berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan. Berhubungan dengan pencapaian standar, hasil belajar peserta didik.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Berhubungan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana. Berhubungan dengan infrastruktur institusi pendidikan.
- 6) Standar Pengelolaan. Berhubungan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan.
- 7) Standar Pembiayaan Pendidikan. Berhubungan dengan anggaran sekolah.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan. Berhubungan dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Indikator 8 SNP inilah yang menjadi tolok ukur akreditasi sekolah. Oleh karena itu penting bagi tiap satuan pendidikan memiliki dokumen administrasi dan bukti fisik sebagai bukti bahwa institusi pendidikan tersebut telah memenuhi setiap elemen standarisasi.

Berkenaan dengan dokumen administrasi tersebut, kini sekolah dapat mengarsipkannya ke dalam bentuk dokumen digital yang lebih praktis dan tidak mudah rusak atau hilang dibandingkan dengan dokumen fisik. Keberadaan dokumen digital ini sewaktu-waktu dapat dicetak dalam bentuk dokumen fisik, yang selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan akreditasi sekolah. Dengan demikian pengelolaan dokumen dan bukti fisik untuk keperluan akreditasi sekolah menjadi lebih mudah dan aman dari resiko rusak atau kehilangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan kegiatan PKM ini tentunya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kepada pihak yayasan dan pengelola pasantren tentang pentingnya kelengkapan dokumen legalitas yayasan dan sekolah yaitu: 1) Untuk mengetahui sejauhmana dirinya telah memenuhi kriteria mutu yang sudah ditetapkan pemerintah atau standar nasional pendidikan sebagai standar minimal kualitas (minimum standards of quality); 2) Sebagai

referensi bagi semua pihak pada lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga (institution's performance) dan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (short and long terms planning); 3) Sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan (sustainable quality improvement); dan 4) Sebagai bentuk kepatuhan (compliance) terhadap regulasi yang ditetapkan pemerintah serta sebagai bagian dari akuntabilitas publik (public accountability).

Saran

Pihak Yayasan dan Pengelola Pendidikan (Kepala sekolah) agar senantiasa mengikuti perkembangan ketetapan pemerintah terkait pendidikan dan perubahan serta tuntutan zaman, dan bahkan diharapkan melakukan kreativitas dan inovasi terkait pengelolaan dokumen dan meningkatkan kualitas institusi sehingga status sekolah akan dapat dicapai secara maksimal atau nilai Amat Baik.

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan PKM





DAFTAR PUSTAKA

- Habiburrahman (2018), Mengapa Akreditasi Penting, Url: <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/mengapa-akreditasi-penting>
- MySCH.id (2021), Apa Itu Akreditasi Sekolah? Penjelasan Lengkap Pengertian, Tujuan, Syarat Dan Standar Penilaiannya, url: <https://www.mysch.id/blog/detail/134/apa-itu-akreditasi-sekolah>
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Sosialisasi Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society); Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.